



## Analisis Kesalahan Numerasi Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum

**Rizky Mauldan Muhammad Yusuf\*, Nani Ratnaningsih**

Magister Pendidikan Matematika, Pascasarjana, Universitas Siliwangi

\*Corresponding Author. Email: [rizkymauldanmuhammadyusuf@gmail.com](mailto:rizkymauldanmuhammadyusuf@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to analyze student errors in solving Minimum Competency Assessment (AKM) questions. This research was carried out in class XI MIPA 1 SMA Islam Cipasung with the instrument that had been prepared, namely the numeracy ability test sheet. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. By means of purposive sampling, the determination of the subject was based on the test results of the students who answered all the numeracy indicators, so that 3 subjects were taken. The research instrument includes test sheets, and unstructured interviews and the data analysis technique used is qualitative descriptive analysis. The results showed that S-8 made mistakes in analyzing the information in the question, S-33 made mistakes in analyzing the information obtained and made mistakes in making decisions from the conclusions obtained.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI MIPA 1 SMA Islam Cipasung dengan instrumennya yang telah disusun, yaitu lembar tes kemampuan numerasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan cara purposive sampling penentuan subjek berdasarkan hasil tes peserta didik yang menjawab semua indikator numerasi, sehingga terambil 3 subjek. Instrumen penelitian meliputi lembar tes, dan wawancara tak terstruktur dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskripsi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan S-8 melakukan kesalahan dalam menganalisis dari informasi dalam soal, S-33 melakukan kesalahan dalam menganalisis informasi yang didapat dan melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan dari kesimpulan yang didapat.

### Article History

Received: 30-11-2021  
Revised: 18-12-2021  
Accepted: 25-12-2021  
Published: 07-01-2022

### Key Words:

AKM, Numeration  
& Error.

### Sejarah Artikel

Diterima: 30-11-2021  
Direvisi: 18-12-2021  
Disetujui: 25-12-2021  
Diterbitkan: 07-01-2022

### Kata Kunci:

AKM,  
Numerasi,  
Kesalahan.

**How to Cite:** Yusuf, R., & Ratnaningsih, N. (2022). Analisis Kesalahan Numerasi Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 24-33. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4507>



<https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4507>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## Pendahuluan

Komponen utama dalam pendidikan tidak terlepas dari istilah kurikulum, pembelajaran dan asesmen. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan program pemerintah pengganti ujian nasional yang menekankan kepada kompetensi mendasar yang wajib dimiliki peserta didik, Menurut Nadim Makarim (dalam Wardani *et all*, 2021) mengungkapkan bahwa tahun 2020 tahun terakhir ujian nasional dilaksanakan, karena soal-soal UN mengukur kompetensi tingkat rendah yang tidak sejalan dengan tujuan pendidikan, kurang mendorong pendidikan menjadi lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi dan kurangnya optimalisasi memperbaiki mutu pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan pendapat Sani Abdulloh R (2021) mengungkapkan bahwa rendahnya literasi indonesia dilihat dari hasil tes PISA, minimnya kemampuan berfikir kritis dan bernalar mengakibatkan sulitnya siswa dalam menyelesaikan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang dimuat dalam UN. Hal



tersebut berakibat diberlakukannya assesmen kompetensi oleh kemendikbud yang menekankan pada literasi membaca dan literasi numerasi. Menurut Rokhim *et all* (2021) mengungkapkan bahwa assesmen kompetensi minimum berguna untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik diantaranya literasi membaca dan literasi numerasi.

Menurut Pangesti (2018) mengungkapkan bahwa kemampuan literasi numerasi kaitannya dengan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dasar yang dimiliki, prinsip serta proses matematika ke permasalahan kehidupan sehari-hari seperti diagram atau tabel masalah yang disajikan dan yang lainnya. Hal ini sejalan dengan Kemendikbud 2017 (dalam Sani Abdulloh R, 2021) mengungkapkan bahwa literasi numerasi merupakan pengetahuan tentang kecakapan dalam memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan dan mengkomunikasikan angka dan simbol matematika dalam memecahkan masalah secara praktis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, mampu menganalisis informasi yang didapat dalam bentuk penyajian (tabel, grafik, diagram)

Komponen soal dalam AKM khususnya pada kemampuan literasi numerasi secara rinci menurut Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Kemdikbud 2020 (dalam Rohim, Rahmawati dan Ganestri, 2021) diantaranya pertama komponen konten meliputi bagian bilangan, pengukuran, geometri, data dan ketidakpastian serta aljabar, kedua komponen konteks meliputi personal (kepentingan diri sendiri), sosial budaya (kepentingan diri secara pribadi), dan saintifik (isu serta fakta ilmiah), ketiga ada komponen proses kognitif yaitu pemahaman, penerapan dan penalaran. Menurut Han, dkk (dalam Winata, Widiyanti & Cacak, 2021) mengungkapkan bahwa kemampuan numerasi yaitu kemampuan bagaimana menerapkan konsep bilangan, keterampilan operasi hitung dan kemampuan menjelaskan informasi yang di dapat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sani Abdulloh R (2021) yang mengungkapkan bahwa literasi numerasi adalah kemampuan berfikir dengan menggunakan konsep, prosedur, fakta serta alat matematika dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan konteks yang berbeda – beda dan sejalan dengan individu manusia indonesia.

**Tabel 1. Komponen AKM**

Komponen	Numerasi
Konten	Bilangan, Pengukuran dan Geometri, Data dan Ketidakpastian, Aljabar
Konteks	Persolan, Sosial Budaya, Saintifik
Proses Kognitif	Pemahaman, Penerapana, Penalaran

Sumber: Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Kemdikbud (2020)

Selain dari pada komponen AKM, kita mengenal bahwa komponen AKM ada kaitannya dengan kemampuan numerasi dan literasi, berikut disajikan indikator kemampuan numerasi yang digunakan.

**Tabel 2. Indikator Kemampuan Numerasi**

No	Indikator
1	Mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari – hari
2	Mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya)
3	Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan



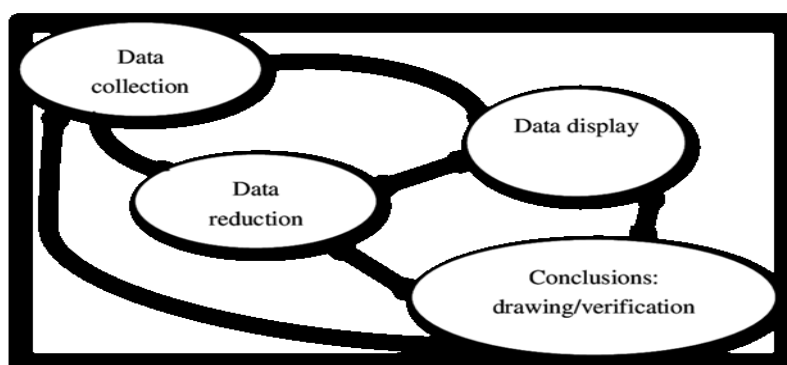
Kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika sering terjadi, hal ini diakibatkan bagaimana respon peserta didik dengan apa yang didapatkannya. Menurut Depdiknas (dalam Munawaroh, Rohaeti & Aripin, 2018) mengemukakan bahwa kesalahan adalah kekeliruan perbuatan, perbuatan yang melanggar hukum dan sebagainya. Menurut Wijaya & Masriyah (dalam Rahmania & Rahmawati, 2016) mengemukakan bahwa kesalahan adalah bentuk penyimpangan dari sesuatu yang telah di tetapkan atau disepakati sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Radatz (dalam Ilmiah, Purnomo & Mayangsari, 2018) mengemukakan bahwa kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan matematika berkaitan dengan apa yang telah didapatkan pada pembelajaran matematika.

Menurut Nurussafa'at dkk (dalam Amalia, 2017) mengemukakan bahwa kesalahan peserta didik harus dianalisis lebih lanjut, agar peserta didik mendapat penjelasan atas kesalahan yang dilakukannya. Hasil penelitian Haryani dan Aldita (2020) mengungkapkan bahwa kesalahan peserta didik kelas VIII A SMP PGRI 6 Malang dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV berdasarkan prosedur Newman yaitu pada tahap membaca peserta didik tidak dapat membaca sampai tidak mengenal, memaknai arti atau istilah simbol yang terdapat dalam soal, pada tahap memahami peserta didik tidak memahami apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal, tahap transformasi peserta didik tidak bisa membuat model matematika dari soal yang disajikan dan tidak bisa menggunakan rumus yang harus digunakan dalam menyelesaikan soal, tahap keterampilan proses peserta didik tidak tahu langkah yang digunakan dalam menyelesaikan soal, tahap penulisan jawaban akhir peserta didik tidak menemukan hasil dari penyelesaian yang dilakukan dan tidak menulis kesimpulan akhir, terakhir pada tahap kecorobohan peserta didik tidak mengoreksi hasil jawaban sebelum dikumpulkan.

Berdasarkan uraian tersebut, nampak bahwa kesalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika yaitu penyimpangan/tidak sesuai penyelesaian peserta didik dengan apa yang telah ditetapkan/disepakati terhadap penyelesaian yang di selesaikan. Materi yang diteliti dalam penelitian ini adalah materi sistem persamaan linear dua variabel karena materi tersebut belum lama diberikan kepada peserta didik dan menggali kemampuan numerasi peserta didik. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis kesalahan kemampuan numerasi pada materi sistem persamaan linear tiga variabel di SMA Islam Cipasung karena hasil dari Assesment Kompetensi Minimum belum tercapai secara optimal dan juga belum ada yang meneliti di sekolah tersebut.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, subjek penelitian 3 orang peserta didik dari kelas XI MIPA 1 yang menjawab semua indikator kemampuan numerasi terlepas dari jawaban peserta didik benar atau salah. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI MIPA 1 SMA Islam Cipasung selama 2 minggu. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan numerasi sesuai dengan konten AKM dan dimodifikasi. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016) aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.



**Gambar 1. Proses Analisi Data**

1) *Data Reduction*

Tahapan reduksi dalam penelitian ini sebagai berikut :

- Memeriksa dan menganalisis hasil tes kemampuan numerasi peserta didik yang telah menjawab semua indikator numerasi terlepas dari benar atau salah
- Data hasil tes kemampuan numerasi dan hasil wawancara tersebut disusun menjadi catatan yang baik dan rapi dan dibuat catatan yang nantinya digunakan untuk mengetahui kemampuan numerasi peserta didik dalam menyelesaikan soal kemampuan numerasi.

2) *Data Display*

Tahapan penyajian data dalam penelitian ini sebagai berikut :

- Menyajikan data hasil jawaban peserta didik dalam menyelesaikan tes kemampuan numerasi peserta didik
- Menyajikan hasil wawancara terhadap peserta didik
- Menyajikan tabel pekerjaan peserta didik
- Menggabungkan data hasil jawaban tes kemampuan numerasi, dan hasil wawancara peserta didik

3) *Drawing/verification*

Tahap penarikan kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Menganalisis hasil tes kemampuan numerasi peserta didik, dan hasil wawancara yang nantinya dapat menarik kesimpulan mengenai kemampuan numerasi peserta didik dalam menyelesaikan soal assesment kompetensi minimum.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan analisis hasil tes kemampuan numerasi assesmen kompetensi minimum peserta didik, diperoleh 3 peserta didik yang mampu memenuhi indikator numerasi.

(1) Paparan Data Hasil Tes dan Wawancara Subjek S – 8

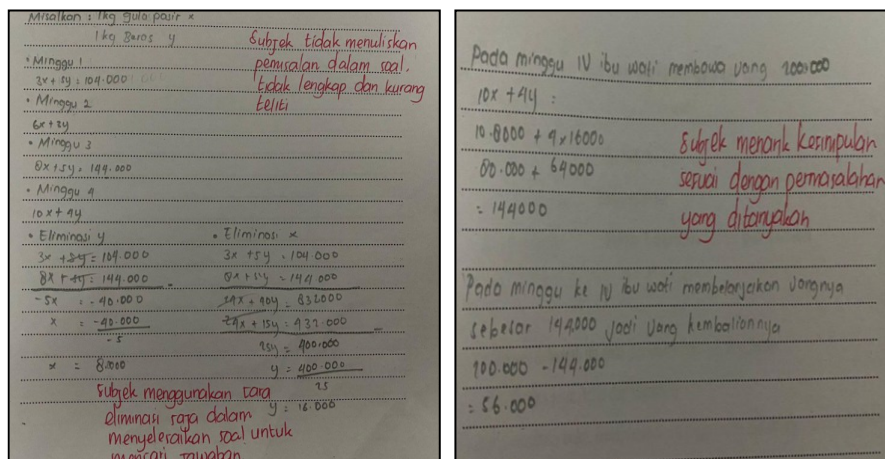
Pada indikator mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari – hari, subjek diharapkan mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari – hari. Berdasarkan hasil tes S – 8, subjek mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol terkait dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, berikut hasil jawaban S – 8.



Berdasarkan jawaban S – 8, pada indikator ini subjek mampu menganalisis dari informasi yang disajikan, tetapi subjek melakukan kesalahan yang mana subjek kurang menganalisis informasi yang di dapat dalam soal. Hal ini sesuai dengan penelitian (Islamiyah *et all*, 2018) menjelaskan bahwa penyebab kesalahan peserta didik tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan hal tidak biasa dan mengira peserta didik membuang-buang waktu untuk menuliskannya. Untuk mengungkap lebih dalam jawaban yang dihasilkan subjek, peneliti melakukan wawancara sebagai berikut

- Peneliti : Maksud dan tujuan dari soal itu bagaimana ?  
 S – 8 : Jadi kan disoal teh sudah diketahui pak persamaan pertama dari minggu pertama belanja dan persamaan kedua dari minggu keempat belanja. Jadi tinggal di cari nilai  $x$  dan  $y$  nya pak.
- Peneliti : Berarti hanya itu saja untuk mencari nilai  $x$  dan  $y$  yang kamu dapatkan ?  
 S – 8 : Itu pak belum menuliskan yang harga 1kg beras teh sama dengan harga 2kg gula pasir. Terus yang ditanyain teh harga 1kg beras dan harga 1kg gula pasir dan kembalian uang ibu wati belanja. Buru – buru pak jadi gak ketulis (tersenyum dan merasa tidak teliti ketika menyelesaikan masalah yang dihadapinya)

Pada indikator menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan, subjek diharapkan mampu menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Berdasarkan hasil tes S – 8, subjek mampu menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan, berikut hasil jawaban S – 8.



**Gambar 4 & 5. Jawaban S - 8**

Berdasarkan jawaban S – 8, pada indikator ini subjek mampu menafsirkan dan mengambil keputusan terkait soal yang dihadapinya, Untuk mengungkap lebih dalam jawaban yang dihasilkan subjek, peneliti melakukan wawancara sebagai berikut.

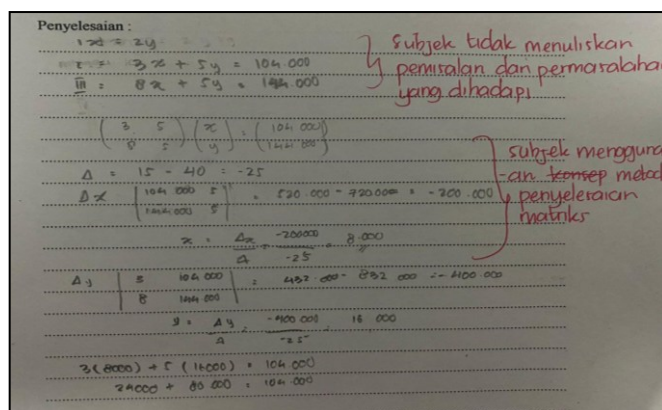
- Peneliti : Bagaimana didapat harga suatu barang yang ditanyakan ?  
 S – 8 : Sudah pak, jadi eliminasi  $y$  didapat harga  $x$ , dan eliminasi  $x$  didapat harga  $y$ .
- Peneliti : Maksud eliminasi  $y$  didapat harga  $x$  itu bagaimana ya ?  
 S – 8 : Lupa bapak gak lengkap (muka kesal karena tidak teliti). Bapak kan eliminasi variabel  $y$  pada persamaan satu dan dua didapat harga 1kg gula pasir, terus eliminasi variabel  $x$  pada persamaan satu dan dua didapat harga 1kg beras.



- Peneliti : Eliminasi saja ya untuk mencari harga suatu barangnya. Kalau pake cara substitusi bisa kan ?  
 S – 8 : Kepikirannya eliminasi jadi gitu buru – buru)  
 Peneliti : Lalu hanya itu saja ?  
 S – 8 : Jadi pak, didapatkan harga 1kg beras dama 1kg gula pasir. Setelah itu kita bisa mengetahui kembalian uang ibu wati ketika belanja pada minggu keempat dengan membawa uang Rp. 200.000  
 Peneliti : Berapa uang kembalian uang ibu wati pada minggu keempat ?  
 S – 8 : Karena ibu wati membawa uang Rp. 200.000 dan pada minggu keempat ibu wati berbelanja sebanyak Rp. 144.000 untuk 10kg gula pasir dan 4kg beras. Kembaliannya Rp.200.000 dikurangi Rp. 144.000 jadi Rp. 56.000

(2) Paparan Data Hasil Tes dan Wawancara Subjek S – 33

Pada indikator mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari, subjek diharapkan mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil tes S – 33, subjek mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol terkait dalam menyelesaikan soal yang dihadapinya, tetapi subjek tidak menuliskan pemisalan yang digunakan, hal ini sesuai dengan penelitian (Islamiyah et all, 2018) menjelaskan bahwa penyebab kesalahan peserta didik tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan hal tidak biasa dan mengira peserta didik membuang-buang waktu untuk menuliskannya. Berikut hasil jawaban S – 33.



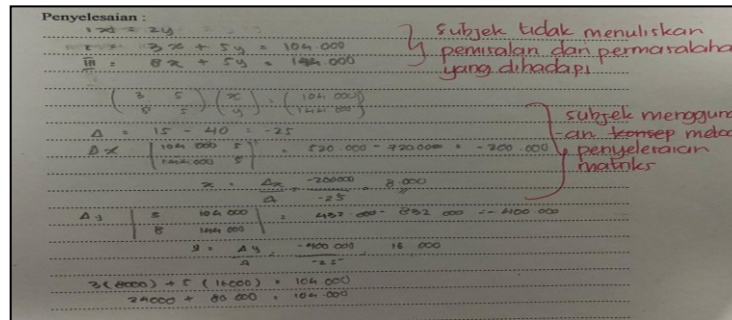
**Gambar 6. Jawaban S - 33**

Berdasarkan jawaban S – 33, pada indikator ini subjek mampu menggunakan angka atau simbol matematika untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Untuk mengungkap lebih dalam jawaban yang dihasilkan subjek, peneliti melakukan wawancara sebagai berikut.

- Peneliti : Ini darimana didapat persamaan seperti ini ?  
 S – 33 : Dari soal pak, disana kan ada 3kg gula pasir dan 5kg beras dibeli dengan harga Rp.104.000  
 Peneliti : Darimana bisa menuliskan persamaan itu ?  
 S – 33 : Kan gula pasir sebagai x dan beras sebagai y  
 Peneliti : Di penyelesaian apakah menuliskan pemisalan yang di buat ?  
 S – 33 : Tidak pak, gak keburu tapi da tau maksudnya kesana pak  
 Peneliti : Oh gitu ya

S – 33 : Iya pak heheh

Pada indikator mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan dan diagram lain sebagainya), subjek diharapkan mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan dan diagram lain sebagainya). Berdasarkan hasil tes S – 33, subjek mampu menganalisis informasi yang ditampilkan tetapi dengan cara tidak seperti biasanya digunakan subjek lain karena subjek mengira harus dikerjakan sesuai dengan materi yang baru dipelajarinya, hal ini sejalan dengan penelitian (Suraji *et all*, 2018) peserta didik kurang memahami informasi soal, karena soal yang disajikan berbeda dengan soal biasanya. Berikut hasil jawaban S – 33.

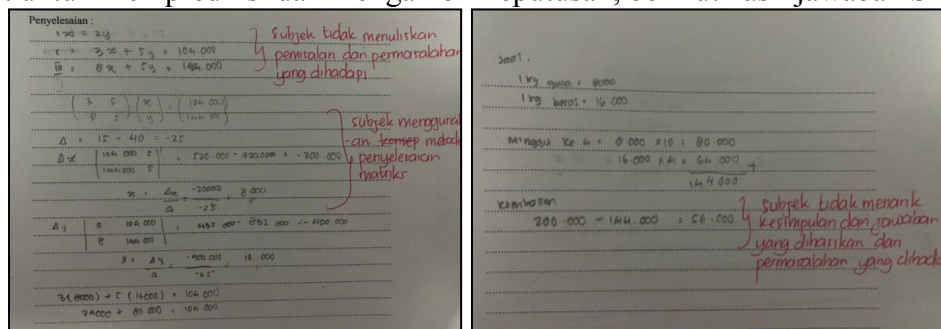


**Gambar 7. Jawaban S - 33**

Berdasarkan jawaban S – 33, pada indikator ini subjek mampu menganalisis dari informasi yang disajikan, tetapi subjek salah menganalisis informasi sehingga subjek tidak tepat menerjemahkan soal ke model matematikanya. Untuk mengungkap lebih dalam jawaban yang dihasilkan subjek, peneliti melakukan wawancara sebagai berikut.

- Peneliti : Kenapa disana  $8x+5y = 144.000$  ?  
 S – 33 : Karena kan pak di minggu III ketika belanja 8kg gula pasir dan 5kg beras itu menghabiskan uang Rp.144.000
- Peneliti : Kemudian kenapa disana jadi  $x = 2y$  ?  
 S – 33 : Karena kan disoal karena kenaikan harga, harga 1kg beras sama dengan harga 2kg gula pasir
- Peneliti : Bener ya  $x = 2y$  ?  
 S – 33 : Eh pak kebalik ya,hehehe (Subjek menunjukkan dirinya kesalahan dalam menerjemahkan soal ke dalam model matematika)

Pada indikator menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan, subjek diharapkan mampu menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Berdasarkan hasil tes S – 33, subjek mampu menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan, berikut hasil jawaban S – 33.



**Gambar 8 & 9. Jawaban S – 33**





Berdasarkan jawaban S – 33, pada indikator ini subjek mampu menafsirkan hasil analisisnya, tetapi subjek melakukan kesalahan dalam mengambil kesimpulan dalam penyelesaian. Untuk mengungkap lebih dalam jawaban yang dihasilkan subjek, peneliti melakukan wawancara sebagai berikut.

- Peneliti : *Kenapa disana harus pakai cara matriks ?*  
S – 33 : *Kepikirannya cara ini pak hehehe, dan ingatnya yang ini*  
Peneliti : *Pakai cara lain tidak bisa ?*  
S – 33 : *Bisa mungkin pak (Subjek menunjukan dirinya belum memahami konsep metode eliminasi dan substitusi)*  
Peneliti : *Bagaiman didapat hasilnya ?*  
S – 33 : *Didapat pak, untuk harga 1kg gula pasir Rp. 8.000 dan 1kg beras Rp. 16.000. Dan juga uang kembalian ibu wati setelah berbelanja di minggu ke IV sebesar Rp. 56.000*

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan peserta didik dapat dianalisis ketika menyelesaikan soal pada assesment kompetensi minimum (AKM). Dapat disimpulkan bahwa S – 8 menunjukan dirinya melakukan kesalahan pada indikator mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan dan diagram lain sebagainya), subjek kurang lengkap dalam menganalisis informasi yang didapat, dan S – 33 menunjukan dirinya melakukan kesalahan pada indikator mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan dan diagram lain sebagainya) kesalahan subjek dalam menganalisis informasi terhadap model matematika yang dibuat, pada menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan subjek menunjukan kesalahan tidak menarik kesimpulan dari apa yang dihasilkan.

### **Saran**

Adapun saran yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain;

- Bagi Sekolah  
Menjadikan AKM sebagai tujuan yang harus dicapai setiap sekolah, dengan AKM ini sebagai bentuk tindak lanjut penilaian kompetensi peserta didik, yang mana mengharuskan setiap sekolah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah salah satunya melalui AKM
- Bagi Guru  
Setiap pendidik harus mampu membimbing dan membina untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyelesaikan soal berbasis AKM, hal ini berpengaruh bagaimana kuantitas dan kualitas dari suatu sekolah
- Bagi Peserta Didik  
Setiap peserta didik harus terbiasa untuk mengasah kemampuan matematika dengan soal – soal berbasis AKM

### **Daftar Pustaka**

Amalia, S. R. (2017). Analisis kesalahan berdasarkan prosedur newman dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari gaya kognitif mahasiswa. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 17-30.



- Hariyani, S., & Aldita, V. C. (2020). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Prosedur Newman. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 8(1), 39-50.
- Ilimiyah, L., Purnama, S., & Mayangsari, S. N. (2018). ANALISIS KESALAHAN PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 105-115.
- Munawaroh, N., Rohaeti, E. E., & Aripin, U. (2018). Analisis kesalahan siswa berdasarkan kategori kesalahan menurut watson dalam menyelesaikan soal komunikasi matematis siswa SMP. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 993-1004.
- Pangesti, F. T. P. (2018). Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Dengan Soal HOTS. *Jurnal Ideal Mathedu*, 5(09), 565-575.
- Pusat Assesmen dan Pembelajaran Kemdikbud 2020. Retrieved September 2021. <https://puspendik.kemdikbud.go.id/>.
- Rahmania, L., & Rahmawati, A. (2016). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita persamaan linier satu variabel. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 165-174.
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54-62.
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., ... & Widarti, H. R. (2021). ANALISIS KESIAPAN PESERTA DIDIK DAN GURU PADA ASESMEN NASIONAL (ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM, SURVEY KARAKTER, DAN SURVEY LINGKUNGAN BELAJAR. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 61-71.
- Sani, R. A. (2021). *Pembelajaran Berorientasi AKM: Asesmen Kompetensi Minimum*. Bumi Aksara.
- Sugiyono, P.D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung. Alfabeta
- Suraji, Maimunah, & Saragih, S. (2018). Karakteristik Instrumen Penilaian Hasil Belajar Matematika Ranah Kognitif yang Dikembangkan Mengacu pada Model PISA. *Suska Journal of Mathematics Education*, 3(2), 130. <https://doi.org/10.24014/sjme.v3i2.3897>
- Wardani, D. A., Fathani, A. H., & Alifiani, A. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) DITINJAU DARI KECERDASAN MAJEMUK. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 16(19).
- Winata, A., Widiyanti, I. S. R., & Cacik, S. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi dalam Pengembangan Soal Asesmen Kemampuan Minimal pada Siswa Kelas XI SMA untuk Menyelesaikan Permasalahan Science. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 498-508.
- Yulia, R., & Awaluddin, A. (2017). Analisis Kesalahan Siswa Mengerjakan Soal Matematika di Kelas V Sdn 37 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Nugroho, K. (2016). Model Analisis Prediksi Menggunakan Metode Fuzzy Time Series. *INFOKAM*, 12(1).